

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Damono 1984: 1), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Menurut *Horace* (dalam Wellek & Warren, 1990: 25) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny (dalam Nurgiyantoro 2009: 320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan.

Seperti yang kita ketahui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur tinggi, ramah juga bersahaja. Mungkin julukan itu sudah tidak layak

lagi melekat pada bangsa ini karena pada nyatanya sudah tidak ada julukan-julukan manis tersebut kepada bangsa Indonesia. Dulu, Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah berpenduduk penuh etika dan sopan santun.

Masyarakat masih menjunjung tinggi tata krama dalam pergaulan sebagaimana anak bersikap pada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun pada hubungan antar teman. Namun, seiring laju perkembangan zaman, dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat. Mau tidak mau ikut berpengaruh pada perilaku masyarakat, khususnya para remaja yang notabene lebih banyak menggunakannya. Sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan, dalam pergaulan saat ini, remaja lebih bebas mengekspresikan diri. Bukan itu saja, remaja saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Para pelajar yang gemar melakukan tawuran, padahal tak jarang hal tersebut mereka lakukan hanya untuk mencari kesenangan saja. Seharusnya para pelajar tersebut, yang dianggap berpendidikan oleh orang-orang, dapat lebih mengerti dampak dari tawuran tersebut. Berkelahi saja merupakan tindakan tidak terpuji, apalagi berkelahi dengan memberikan banyak kerugian kepada masyarakat sekitar.

Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu kita ingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan, maka dari itu harus dimulai dari diri sendiri. Moral yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat.

Novel ini bisa dibaca pada seluruh kalangan, sebab bahasa yang digunakannya bersifat luas dan umum. Tema dari novel ini menggambarkan suatu perbedaan golongan dalam perihal cinta. Novel ini menceritakan tentang kesucian cinta namun sadar atas perbedaan derajat seorang laki-laki dengan wanita yang dicintainya. Dengan tokoh utamanya, yaitu Hamid dan Zainab.

Penulis novel atau Hamka menyiratkan dalam novel ini bahwa hanya Allah SWT yang mampu mengatur semua yang terbaik untuk hambaNya, kita sebagai manusia hanya bisa menyerahkan segala urusan kepadaNya.

Oleh karenanya, novel ini banyak terdapat nilai pendidikan Islam yang banyak sekali, sehingga dapat digunakan sebagai inspirasi atau bahan pelajaran terhadap generasi muda, yang banyak mengalami gejolak jiwa, sehingga terjadinya kerusakan akhlak.

Adapun kelebihan dan keunikan dari novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* ini cerita di dalamnya menggunakan kata-kata khiasan yang sangat indah, sangat puitis sehingga membuat para pembaca seolah-olah masuk ke dalam alur ceritanya, banyak sekali pelajaran yang didapat setelah membaca novel ini, bahasa yang digunakan sangat baik, sopan, dan membuat pembaca seolah-olah menjadi bagian dari daerah yang ada dicerita tersebut, alur cerita yang sulit ditebak sehingga menimbulkan rasa penasaran, dan yang terpenting novel ataupun film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* ini menjadi salah satu cerita yang *bestseller* sangat banyak peminatnya yang hampir semua orang tau karna cerita di dalamnya yang membuat seolah-olah merasakan apa yang ada di dalam cerita tersebut, yang menimbulkan rasa terharu, sedih dengan semua takdir dari Allah SWT. Novel *Di*

Bawah Lindungan Ka'bah ini, secara tersirat dan tersurat terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, setelah dilihat secara mendalam novel ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah, akhlak, dan aqidah. Pada aspek aqidah tokoh dalam novel ini sangat percaya dengan Allah SWT bahwa Allah SWT mengatur segala kehidupan manusia, pada aspek ibadah tokoh dalam *Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah* selalu berdoa pada Allah SWT ketika menghadapi suatu permasalahan, dan pada aspek akhlak tokoh dalam novel ini mencerminkan akhlak yang bijaksana dalam menghadapi suatu masalah, sabar, ikhlas, jujur, dan tulus.

Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah ini, secara tersirat dan tersurat terdapat nilai-nilai moral, setelah dilihat secara mendalam novel ini memiliki nilai-nilai moral dalam aspek ibadah, akhlak, dan aqidah. Pada aspek aqidah tokoh dalam novel ini sangat percaya dengan Allah SWT bahwa Allah SWT mengatur segala kehidupan manusia, pada aspek ibadah tokoh dalam novel ini selalu berdoa pada Allah SWT ketika menghadapi suatu permasalahan, dan pada aspek akhlak tokoh dalam novel ini mencerminkan akhlak yang bijaksana dalam menghadapi suatu masalah, sabar, ikhlas, jujur, dan tulus. *Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah* ini memberikan inspirasi untuk mengangkat kembali bagaimana cara agar ikhlas menghadapi kehidupan yang sangat menyakitkan, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu inspirasi bagi para berbagai kalangan terkhusus bagi para remaja pada saat ini, agar sulit terpengaruh pada kehidupan yang semakin merajalela. Sesuai dengan apa yang dijelaskan diatas, oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai moral yang terkandung pada novel *Di Bawah Lindungan*

*Ka'bah*karya Hamka tersebut dengan judul : **Analisis Nilai-nilai Moral Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hamka.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah wujud nilai moral yang terdapat dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah?
- 2) Bagaimanakah moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah.
- 2) Mendeskripsikan moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai moral dalam novel Di Bawah Lindungan Ka'bah.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung ajaran nilai moral.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam novel tersebut dan dapat mengambil nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.